

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cacingan adalah penyakit yang umum ditemui di negara-negara tropis termasuk di Indonesia. Cacingan menjadi masalah yang cukup serius bagi masyarakat dunia dimana penyakit ini telah menginfeksi 2 milyar umat manusia. Penyakit parasit ini tidak memandang umur, anak-anak sampai orang tua dapat menderita cacingan.

Siapa pun dapat terserang jika cara hidup sehari-hari yang kurang higienis. Seseorang yang cacingan biasanya memiliki gejala-gejala yang umum seperti berat badan berkurang, kurang nafsu makan, mulas-mulas, perut buncit, muka pucat, gangguan lambung dan usus, kejang-kejang serta diare berkala.

Cacing yang umumnya menginfeksi manusia yaitu cacing kremi (*Oxyuris vermicularis*), cacing pita (*Taenia solium* *Taenia saginata*), cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*), serta cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*).

Untuk mengatasi penyakit ini telah ditemukan dan dikembangkan berbagai obat untuk melumpuhkan maupun langsung membunuh cacing pada penderita yang akan dikeluarkan bersama-sama dengan tinja. Namun demikian obat-obat tersebut juga memiliki berbagai efek samping yang tidak dapat dianggap ringan diantaranya neurotoksik.

Sekarang telah banyak penelitian untuk mencari alternatif obat cacing yang lebih aman dan mudah didapatkan, diantaranya adalah nanas yang berpotensi untuk membunuh atau melumpuhkan cacing *Ascaris*.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah nanas berefek antelmintik terhadap *Ascaris*

1.3. Maksud dan Tujuan

Ingin mengetahui apakah nanas berefek antelmintik terhadap *Ascaris*

1.4 .Kegunaan Penelitian

Menambahkan nanas pada perbendaharaan obat-obat alternatif yang mampu mengusir cacing *Ascaris*. Dengan ini masyarakat memiliki pilihan obat yang mudah didapat untuk mengatasi *Ascaris* tanpa harus memakan obat-obat cacing yang masing-masing memiliki efek samping dibandingkan dengan meminum jus nanas.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Nanas memiliki zat aktif, yaitu bromelin. Bromelin merupakan suatu enzim proteolitik (Bruneton, 1999). Bromelin memiliki banyak khasiat, diantaranya adalah membunuh cacing (www.naturesresponse.com).

Mekanisme bagaimana bromelin membunuh cacing yaitu dengan mendenaturasi protein (kolagen) pada jaringan tubuh cacing yaitu kutikula yang adalah kerangka hidrostatik yang mengatur pergerakan, proses makan, dan defekasi (Schmidt & Robert, 1985) sehingga cacing paralisis lalu mati.

Hipotesis Penelitian : Nanas berefek antelmintik terhadap *Ascaris*.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan, memakai rancangan percobaan acak lengkap (RAL), bersifat komparatif.

Data yang diukur adalah jumlah cacing yang hidup, paralisis dan mati. Analisis data menggunakan statistik nonparametrik Chi Kuadrat.

1.7. Lokasi dan Waktu

Tempat : Laboratorium Farmakologi FK UKM
Laboratorium Komputer - GAP It.3
Kampus Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Waktu : Selama Februari 2002-Juni 2002.